

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PETERNAKAN AYAM PEDAGING DI PT SIERAD PRODUCE
DAN
DIPETERNAKAN AYAM PETELUR (PULLET)
DI PT NSANTARA UNGAS JAYA**



OLEH :

**TETI DWI MAHARANI
LAMONGAN - JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah S.W.T. karena berkat rahmat dan hidayah –NYA Penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek kerja Lapangan (PKL) pilihan dengan baik dan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Praktek Kerja Lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di dua peternakan unggas yaitu di peternakan ayam pedaging (*broiler*) PT Sierad Produce, Tbk. Lamongan dan peternakan ayam petelur (*pullet*) PT Nusantara Unggas Jaya Gresik.

Penyelesaian laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Ismudiono, MS. Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
2. Bapak DR Setiawan Koesdarto, MS, drh. Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
3. Bapak Sunardi, A.md. dan Bapak Supriono, selaku Operational Manager dan Manager Lamongan Farm PT Sierad Produce, Tbk.
4. Bapak IR I Nyoman Gede Astawa, selaku manager di PT Nusantara unggas Jaya.
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Surabaya, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
BAB II: PETERNAKAN AYAM PEDAGING PT. SIERD PRODUCE, Tbk.	
2.1. Waktu Pelaksanaan	3
2.2. Kegiatan	3
2.2.1. Sejarah	3
2.2.2. Struktur Organisasi	4
2.2.3. Letak geografis	4
2.2.5. Manajemen Perkandangan	5
2.2.5.1. Sistem Kandang	5
2.2.5.2. Persiapan Kandang	6
2.2.6. Manajemen Pakan	8
2.2.7. Manajemen Pemeliharaan	9
2.2.7.1. Manajemen DOC	9
2.2.7.2. Manajemen <i>Broiler</i>	10
2.2.8. Manajemen Kesehatan	11
2.3. Kegiatan Terjadwal	13
2.4. Kegiatan Tidak Terjadwal	13
BAB III : PETERNAKAN AYAM PETELUR (PULLET)	
3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. kondisi Umum	14
3.3. Sejarah Peternakan	14
3.4. Populasi	15
3.5. Kandang	15

3.6. Pakan dan Minum	17
3.7. Kontrol Kesehatan	18
3.8. Program Kesehatan dan Vaksinasi	18
3.9. Kegiatan Terjadwal	20
3.10 Kegiatan Tidak Terjadwal	20
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan	22
4.2. saran	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Program Kesehatan dan Vaksinasi ayam pejantan petelur.....	18
Tabel 2: Program Kesehatan dan Vaksinasi Ayam Petelur	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan gizi masyarakat terutama akan kebutuhan protein hewani, menuntut sebagian masyarakat yang tertarik dalam untuk mengembangkan sektor peternakan baik dalam skala kecil maupun skala besar sebagai peluang usaha yang mempunyai pasar yang cukup luas, selain itu subsektor dapat meningkatkan taraf hidup keluarga sebagai pendapatan keluarga dan dapat menciptakan lapangan kerja baru baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Banyak akan permintaan daging potong dan telur baik dalam negeri maupun luar negeri menuntut tersedianya stok daging ayam dan telur yang relatif banyak, misalnya ayam potong yang digunakan bahan baku industri seperti: Ajinomoto, Mc donald, KFC, dan lain sebagainya, maupun juga konsumsi pangan baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional setelah adanya krisis moneter yang terjadi sekitar awal tahun 1997. Peternakan- peternakan yang ada di masyarakat mulai bergaiyah lagi, disebabkan karena harga ayam potong di masyarakat yang di hasilkan dan harga pakan ayam harganya sudah mulai terjangkau oleh masyarakat.

Agar potensi sub sektor dapat di kembangkan semaksimal mungkin maka perlu di tunjang dengan adanya pembinaan, penyuluhan, dan peranan pemerintah dan masyarakat secara timbal balik sehingga peningkatan gizi dan produksi ternak ayam potong dapat berhasil.

1.2. Tujuan

tujuan di adakanyan Praktek Kerja Lapangan iantaranya:

1. Mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk di terapkan di lapangan.
2. Menambah wawasan, pengalaman, dan tanggung jawab yang nantinya akan berguna bagi ahli madya kesehatan ternak terpadu.
3. Mengetahui masalah-masalah yang terjadidalam pemeliharaan ayam

dansolusi dai permasalahan tersebut.

4. Mengetahui penyakit-penyakit yang terjadi lapangan langsung dan tidak langsung serta tindakan pencegahan dan pengobatannya.
5. Melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan yang baru.

BAB II**WAKTU DAN PELAKSANAAN DI PETERNAKAN AYAM PEDAGING
PT SIERAD PRODUCE****2.1. Waktu pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktek kerja Lapangan (PKL) dimulai dari tanggal 13 mei sampai dengan tanggal 25 mei 2002 pada peternakan ayam *broiler* di Lamongan Farm PT SIERAD PRODUCE, Tbk. di Desa Dumpi Agung Kecamatan Kembang Bahu kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lamongan Farm PTSIERAD PRODUCE, Tbk. ini lebih ditekankan pada penggunaan sistem kandang tertutup (*Close House*) yang disertai manajemen yang baik dalam upaya peningkatan hasil produksi yang berkaitan dengan peningkatan berat badan, *Feed conversion ratio*, menekan penyebaran penyakit melalui uadra, , dan Penyusutan (*depletion*)

2.2. kegiatan**2.2.1. Sejarah**

Lamongan Farm PT SIERAD PRODUCE, Tbk. merupakan salah satu bagian dari PT SIERAD GROUP yang bergerak dalam unit usaha yang meliputi pembibitan (*Breeding*), pakan ternak, Rumah Potong Ayam (RPA), Peralatan peternakan dan obat-obat hewan, makanan olahan siap saji, sayuran *hidroponic* dan restoran.

Lamongan Farm resmi berdiri pada bulan Februari tahun 2001 dan mulai berproduksi pada bulan juli 2001. Peternakan ini dibangun dengan tujuan untuk pengembangan PT SIERAD GOUP didaerah Jawa Timur dimana selama ini hanya terfokus pada daerah Jakarta dan Jawa Barat juga untuk mengimbangi kompetitor yang ada di Jawa Timur. Dalam pengembangannya, Farm ini sudah menggunakan metode, teknologi dan manajemen yang modern. Hal ini terbukti dengan sudah digunakannya sistem kandang tertutup (*Close House*) dengan peralatan yang serba otomatis dengan harapan tercapainya beberapa efisiensi.

2.2.2. Struktural Organisasi

Oprasional manager	: Sunardi A.md.
Manager Farm	: Supriono
Supervisor	: 1. Anggono SB A.md. 2. Slamet
Vaksinator	: Nur Cholis Indra Kuncara A.md..
Statistik	: Niar Wahyu Wijayanti A.md.
Kepala gudang	: Eko Ferry Setyawan A.md.
Kepala Teknik	: Wahyu Darmo Yuwono
Kepala Sipil	: Saiful Hadi

2.2.3. Letak Geografis

Peternakan ayam pedaging (*broiler*) milik PT SIERAD PRODUCE, Tbk. berlokasi di Desa Dumpi Agung, Kecamatan Kembang Bahu Kabupaten Lamongan. Secara *geografis* kecamatan Kembang Bahu berada didataran yang agak tinggi dengan ketinggian rata-rata 183 m dari permukaan air laut sedangkan suhu rata-rata berkisar antara 28 sampai dengan 33 °C dengan kelembaban udara 70 %. Mata pencaharian penduduk kecamatan Kembang Bahu adalah bertani dan beternak.

Adapun batasan-batasan lokasi Lamongan Farm PT SIERAD PRODUCE Tbk. adalah sebagai berikut :

Sebelah barat	: Desa Moro Nyamplung
Sebelah selatan	: Desa Tugu
Sebelah Timur	: Desa Dumpi
Sebelah utara	: Desa Pelang

2.2.4. Populasi

Populasi keseluruhan pada peternakan ayam pedaging PT SIERAD PRODUCE, Tbk. dari awal produksi sampai sekarang berjumlah 144.000 ekor yang terbagi dalam delapan kandang. Masing-masing kandang terdiri atas 18.000 ekor ayam dengan kepadatan 13 sampai dengan 14 ekor setiap meter persegi,

Strain ayam yang dipelihara adalah strain *Arbor arcies* (AA), Cobb, Hybro.

2.2.5. Manajemen perkandangan

2.2.5.1. Sistem kandang

Kandang yang terdapat di Lamongan Farm PT SIERAD PRODUCE Tbk. berjumlah delapan kandang. Semua kandang menggunakan istem kandang tertutup (*Close House*) dengan panjang kandang 100 meter dan lebar 12,9 meter, tinggi kandang dari lantai sampai dengan atap bawah dua meter dan tinggi dari lantai sampai dengan puncak 4,15 meter. Kandang dibangun dengan pondasi permanen, dinding dari tembok pada sisi kanan dan kawat berlubang yang di tutup dengan tirai pada sisi kiri, atap terbuat dari tiga lapisan yaitu : Seng pada bagian terluar, *glass wool* (untuk menyerap panas sinar matahari) dan aluminium foil dan lantainya terbut dari semen.

Terdapat *cooling pad* pada sisi melebar bagian depan kandang yang berfungsi sebagai pendingin dalam ruangan yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan . Disetiap kandang terdapat sembilan kipas angin yang berkecepatan 1500 rpm yang ditempatkan di belakang kandang berseberangan dengan *cooling pad* yang berfungsi untuk menarik udara dari depan dan menyerap temperatur yang di pancarkan oleh *cooling pad* sehingga udara dalam kandang selalu bergerak dari depan ke belakang dan suhu dalam kandang mejadi dingin.

Untuk keperluan penerangan, dalam satu kandang terdapat lampu pijar sebanyak 51 buah dengan kekuatan 60 *watt* (tiga watt / m²) agar aktifitas ayam tidak terganggu, dalam satu kandag terdapat empat jalur tempat pakan yang dinamakan Pan 48, dimana dalam satu jalur terdiri dari 33 batang pipa dan satu batang pipa terdapat empat tempat pakan, maka dalam satu kandang terdapat 528 buah tempat pakan dengan asumsi satu tempat pakan untuk ± 35 sampai 40 ekor ayam. Untuk ayam umur satu sampai dua minggu tempat pakam menggunakan *feeder plate* yang pada awalnya perbandingan antara *feeder plate* dengan jumlah ayam adalah satu banding 70, tetapi seiring dengan bertambahnya umur ayam perbandingan tersebut terus menurun sampai akhirnya sampai menjadi satu banding 20 pada saat ayam berumur 14 hari. Untuk keperluan minum, dalam kandang terdapat tempat minum yang bernama *Satelit drinker* untuk ayam

berumur satu sampai tujuh hari dan *Nipple* untuk ayam berumur delapan hari sampai panen

2.2.5.2. Persiapan kandang.

1. Pembersihan kandang (*cleaning*)

Semua kotoran termasuk sekam dikeluarkan setelah seluruh proses produksi selesai, kandang dibersihkan dan disapu, dicuci dengan menggunakan *jet cleaner*

2. Sanitasi kandang 1 (formalin)

Disemprot dengan menggunakan formalin 10 %. Kebutuhan larutan tiap meter persegi adalah 0,55 liter yang bertujuan untuk membunuh bakteri-bakteri yang ada dalam kandang yang nantinya dapat menyebabkan penyakit.

3. Pengapuran

Dilakukan pada seluruh ruangan kandang (lantai dan tembok) yang bertujuan untuk menetralisasi pH, menurunkan kelembaban kandang karena kapur dapat menghasilkan panas, membunuh bakteri-bakteri yang tidak tahan terhadap kapur dan agar kandang terlihat bersih dan indah. Kapur yang dituhkan 0,86 per meter persegi.

4. Penyekaman

Sekam disebar keseluruhan lantai kandang dengan ketebalan \pm tujuh sampai 10 cm dari lantai kandang (kebutuhan sekam per meter persegi sekitar 1,17 karung). Pada kandang *close housed*, pemasangan sekam harus lebih tebal dari pada kandang terbuka karena pada kandang tertutup populasinya hampir dua kali dari pada kandang terbuka sehingga tingkat kelembabanya lebih tinggi.

5. Pemasangan brooder, Gasolex dan peralatan kandang

- a. *Brooder* terbuat dari seng dengan tinggi ± 50 cm dan berukuran enam kali lima meter untuk ± 2500 sampai 3000 ekor ayam (satu meter persegi untuk 90 sampai 100 ekor DOC) g
- b. *Gasolex* pada tiap *brooder* terdiri dari tiga sampai empat *gasolex* yang diletakan diatas *brooder* dengan ketinggian 1,2 meter dari
- c. Sebelum dipasang, semua peralatan harus dicuci dengan *desinfektan* terlebih dahulu agar bebas dari bibit-bibit penyakit.

6. Sanitasi dua (*septides*)

Penyemprotan dengan menggunakan desinfektan *septides* dengan perbandingan 1 : 60. Dosis aktual pemakaian dengan luas kandang 1290 meter persegi yaitu lima liter *septides* dicampur dengan 300 liter air. Kandungan *septides* adalah *Benzalkonium Klorida*

7. Pemasangan koran

Koran dipasang secara merata hingga sekam tidak kelihatan minimal dua lapis dengan tujuan :

- Agar sekam tidak termakan DOC
- Agar kaki DOC tidak terluka oleh sekam
- Agar DOC terbiasa mengkonsumsi pakan
- Agar panas dalam *brooder* merata

8. Finishing atau pengecekan peralatan kembali

- Cek lampu penerangan
- Cek distribusi air didalam *niple* ke *satelit drinker*

9. Fumigasi

Menggunakan PK sebanyak $17,5 \text{ gr/m}^3$ dan formalin dengan perbandingan 2 : 1, dua untuk formalin dan satu untuk PK. *Fumigasi* dibagi menjadi 14 titik *Fumigasi* supaya penyebaran asap *fumigasi* dapat merata ke seluruh *kandang*. di lakukan tiga hari sebelum DOC datang dan setelah itu *kandang* ditutup penuh selama dua hari agar *fumigasi* menjadi efektif, setelah itu *kandang* di buka selama dua hari

menghilangkan bau dengan cara menyalakan kipas angin.

10. Sebelum DOC masuk suhu ruangan harus sudah stabil (33°C - 34°C).

2.2.6. Manajemen pakan

Pakan adalah hal yang harus diperhatikan dalam peternakan ayam pedaging (*broiler*), karena dari pakanlah berat badan diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, kandungan dan pola pemberian pakan harus diperhatikan. Di Lamongan Farm PT SIERAD PRODUCE, Tbk. Menggunakan pakan B 101 yang berbetuk butiran pecah (*crumble*) mulai DOC sampai panen dengan kandungan :

Kadar air	: 13 %
Protein	: 21 %
Lemak	: 5 %
Serat kasar	: 4 %
Abu	: 6,5 %
Calcium	: 0,9 %
Phospor	: 0,7 %
Cocidiostat	: +
Antibiotik	: +

Pada peternakan ayam pedaging pola pemberian pakan harus diperhatikan agar *feed conversion ratio* (FCR) tidak terlalu tinggi. Di Lamongan Farm pola pemberian pakan adalah sebagai berikut :

1. umur satu sampai 14 hari

Pemberian pakan diberikan sesering mungkin sedikit demi sedikit (\pm sembilan kali sehari melalui *feeder plate* yang penyebarannya harus merata, hal ini dilakukan untuk menghindari tumpahnya pakan sehingga FCR-nya tidak terlalu tinggi, mempertahankan palatabilitas dari pakan sehingga konsumsi pakan lebih optimal, menghindari kompetisi sehingga keseragaman berat badan dapat tercapai, mengurangi tercampurnya pakan dengan kotoran dan sekam serta timbulnya jamur

2. umur 15 hari sampai panen

Pemberian pakan diberikan dua kali sehari pagi dan sore melalui Pan 48 dan selain itu juga masih menggunakan *feeder plate* sampai semua ayam sudah terbiasa makan di tempat pakan yang baru

2.2.7. Manajemen pemeliharaan

2.2.7.1. Manajemen DOC

1. Penimbangan

Penimbangan dilakukan sebelum DOC dimasukkan kedalam *brooder*, hal ini dilakukan untuk :

- a. Mengetahui berat badan awal DOC yang nantinya digunakan untuk melihat perkembangan berat badan selanjutnya.
- b. Untuk mengetahui saldo awal DOC yang masuk.
- c. Jumlah DOC yang masuk kedalam brooder sesuai dengan kapasitas *brooder*.
- d. Seleksi DOC (ayam yang cacat, mati, sakit difikir sedangkan yang lemah dipisahkan)

Untuk memudahkan penimbangan , maka penimbangan dilakukan dengan sistem sampel secara acak dengan menggunakan 10 *bax* DOC sebagai sampel. Dari hasil penimbangan tersebut dapat diketahui berat badan rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Berat rata-rata per ekor} = \frac{\text{berat box berisi DOC} - \text{berat box tanpa DOC}}{\text{Jumlah DOC}}$$

.2. Pemberian air gula

Diberikan pada saat ayam baru datang selama empat jam dengan dosis pemberian dua persen (gula) dari kebutuhan air minum. Pemberian air gula ini dimaksudkan untuk :

- a. Menghindari terjadinya *stress* pada ayam akibat perjalanan yang jauh.

b. Mengganti energi yang hilang selama perjalanan

3. Pemberian vitamin dan antibiotik

Diberikan empat jam setelah DOC datang selama lima hari yang dicampur dengan air minum dan bertujuan untuk meningkatkan nafsu makan, mengatasi stress, mengembalikan kondisi tubuh yang lemah, mencegah terjadinya infeksi oleh bibit-bibit penyakit. Vitamin yang diberikan adalah *Vitasam* yang mempunyai kandungan vitamin B 12 dan asam amino dan antibiotik yang digunakan adalah *Quinabik*

4. Pemberian pakan

Pakan yang diberikan adalah B 101 yang berbentuk butiran pecah setelah air gula habis yang diletakkan secara merata agar tidak saling berebutan.

2.2.7.2. Manajemen broiler

1. Pengambilan koran

Dilakukan pada saat ayam berumur tiga sampai empat hari

2. Pelebaran brooder

Dilakukan setiap hari sampai ayam berumur 14 hari, hal ini dilakukan untuk mengurangi kepadatan didalam brooder.

3. Seleksi

Adalah suatu kegiatan menyeleksi dan memisahkan ayam besar dan ayam kecil, ayam yang kecil diletakkan di bagian belakang kandang sedangkan ayam yang besar diletakkan di bagian depan kandang, seleksi ini dilakukan untuk :

1. Penyeragaman berat badan (*uniformity*)
2. menghindari adanya kompetisi ayam yang besar dan yang kecil

4. Penimbangan

Dilakukan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan berat badan dan menghitung FCR.

5. Pembalikan sekam

Dilakukan setiap hari setelah minggu pertama yang bertujuan untuk menjaga kelembaban kandang agar tetap stabil dan mengangkat amoniak yang ada di bawah sehingga dapat tertarik keluar.

6. Pengambilan sekam dari tempat pakan (*feeder plate*)

Dilakukan setiap hari sewaktu akan memberikan pakan dengan tujuan agar makanan agar tidak tercampur dengan sekam.

7. Pemanenan

Dilakukan pada saat ayam berumur 35-40 hari dengan standar kematian maksimal lima persen

2.2.8. Manajemen Kesehatan

Umur satu sampai lima hari

Pemberian *Vitasam* dan *Quinabik* yaitu sejenis vitamindan antibiotik dan vaksinasi *New Castle Disease* (ND) pada umur empat hari yang diberikan secara tetes mata.

Umur tujuh hari

Dilakukan penyemprotan kandang dengan menggunakan *Ultrades* sebagai desinfektan.

Umur sembilan sampai 11 hari

Pemberian vitamin (*Bioviton*) dan vaksinasi *Infecsius Bursal Disease* (IBD) pada umur 10 hari serta pemberian antibiotik (*Doxycol C*) untuk pencegahan penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD).

Umur 12 sampai 14 hari

Masih diberikan *Doxycol C* dan juga diberikan tetes tebu untuk pencegahan penyakit *Gumboro* (IBD) yang diberikan melalui tetes mulut (cekok).

Umur 16 hari

Dilakukan penyemprotan kandang dengan menggunakan *Ultrades* sebagai desinfektan..

Umur 17 sampai 19 hari

Pemberian vitamin (*Bioviton*) serta dilakukan vaksinasi *New Castle Disease* (ND) yang diberikan melalui air minum pada umur 18 hari.

Umur 20 sampai 22 hari

Pemberian Doxycol C untuk pencegahan penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD).

Umur 23 hari

Dilakukan penyemprotan kandang dengan menggunakan *Ultrades* sebagai desinfektan.

Umur 24 sampai 26 hari

Pemberian tetes tebu untuk pencegahan penyakit *Infectious Bursal Disease* (IBD).

Umur 28 sampai 30 hari

Pemberian vitamin (*Bioviton*) dan penyemprotan kandang dengan menggunakan *Ultrdes* (umur 30 hari).

Umur 33 sampai 35 hari

Pemberian vitamin (*bioviton*)

2.3. Kegiatan terjadwal

07.00	Masuk kandang
07.00-08.00	Memberikan pakan pada ayam
08.00-09.00	Membersihkan tempat minum
09.00-10.00	Kontrol kesehatan dan pengambilan bangkai ayam yang mati
10.00-11.00	Seleksi ayam
11.00-13.00	Istirahat
13.00	Masuk kandang
13.00-14.00	Kontrol tempat pakan dan tempat minum kalau kotor dibersihkan
14.00-15.00	Memberikan pakan pada ayam
15.00-16.0	Kontrol kesehatan dan seleksi ayam
16.0	Istirahat

2.4. Kegiatan tidak terjadwal

13 Mei 2002	Vaksinasi ND Life pada kandang tujuh dan delapan.
17 Mei 2002	Vaksinasi ND Life pada kandang lima dan enam.
19 Mei 2002	Vaksinasi IBD Life pada kandang tujuh dan delapan
20 Mei 2002	Vaksinasi ND Life pada kandang tiga dan empat
23 Mei 2002	Vaksinasi IBD Life pada kandang lima dan enam
24 Mei 2002	Vaksinasi ND Life pada kandang satu dan dua

BAB III**PETERNAKAN AYAM PETELUR (PULLET) DI PT.NUSANTARA
UNGGAS JAYA WADENG GRESIK****3.1 Waktu dan tempat**

praktek kerja lapangan di laksanakan mulai tanggal 27 Mei 2002 Sampai dengan tanggal lima Juni 2002 di Peternakan PT Nusantara Unggas Jaya (NUJ) Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

3.2 Kondisi Umum :

Peternakan PT Nusantara Unggas Jaya berlokasi di Desa Wadeng , Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Jarak dari Kota Gresik \pm 35 Km. Kecamatan Sidayu berada di dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata Lima meter di atas permukaan, Sedangkan Suhu rata-rata berkisar antara 28-32 °C Dengan Kelembaban Udara antara 50-80 % dengan curah hujan berkisar 3.184 milimeter / tahun. Mata pencarian penduduk kecamatan Sadayu sebagian besar adalah bertani, beternak dan pengelola tambak.

Adapun batas-batas Wilayah Peternakan PT. Nusantara Unggas Jaya, yaitu:

- Sebelah Barat = Desa Petiyin
- Sebelah Timur = Desa Bolo
- Sebelah Utara = Desa Wadeng
- Sebelah Selatan Desa Lasen

Peternakan PT. Nusantara Ungga Jaya berada pada lahan seluas 3,5 Hektar dan memiliki jumlah karyawan \pm 44 orang.

3.3. Sejarah Peternakan

pada awalnya peternakan PT. Nusantara Unggas Jaya adalah milik H. Nasik di dirikan pada tahun 1996 dengan kapasitas 1000 ekor/kandang sebanyak 5 kandang pada tahun 1999 di kontrak oleh PT. Nusantara Unggas Jaya dan

kapasitas di perbanyak menjadi 7000 ekor/kandang dan masih menggunakan kandang Tradisional (panggung).

Pada tahun 2000 peternakan H. Nasik dibeli oleh PT. Nusantara Unggas Jaya dan menggunakan kandang permanen, sistem *Close House* yang berkapasitas 10.000 ekor perbagian kandang dan dibuat bersusun, jumlah kandang sejak tahun 2000 berjumlah II kandang sehingga kapasitas total menjadi 220.000 ekor untuk ayam broiler. pada tahun 202 dilakukan perubahan jenis ayam yang semula Broiler diganti menjadi ayam pullet dengan kapasitas ± 26.400 per kandang dan pada awal bulan mei tahun 2002 sebagian kandang yang telah dipanen digunakan untuk memelihara pejantan dari ayam petelur dengan kapasitas ± 34.000 eko perkandang. Sebanyak empat kandang.

3.4. Populasi

peternakan ayam milik PT. Nusantara Unggas Jaya memelihara ayam pullet dan pejantan ayam telur, jenis Strain Isa Brwon. Jumlah kandang keseluruhannya sebanyak 11 kandang, tujuh kandang untuk pemeliharaan ayam pullet dengan kapasitas ± 26.400 ekor untuk satu kandang sedangkan untuk ayam pejantan sebanyak empat kandang dengan kapasitas ± 34.000 ekor perkandang sehingga jumlah populasi keseluruhan sebanyak ± 320.800 ekor.

3.5. Kandang:

Peternakan PT. Nusantara Jaya mempunyai II kandang dengan lantai bertingkat . kandang satu sampai empat untuk pemeliharaan ayam pejantan dan kandang S11 untuk pullet. Bentuk kandang permanen dan menggunakan sistem kandang tertutup (*Close house*). Kandang berukuran panjang 110 meter, lebar delapan meter dan tinggi mulai dari alas sampai atap kurang lebih enam meter..Tinggi tiap bagian kandang kurang lebih dua meter. Atap kandang terbuat dari genteng agar dapat menyerap panas dan seng sebagai bentuk monitornya. Lantai bagian bawah terbuat dari semen sedangkan bagian atas terbuat dari bambu yang dilapisi triplek dan plastik lakban. Litter yang digunakan yaitu sekam dengan

ketebalan 10- 15cm. Masing-masing kandang dilengkapi satu gudang pakan.

Dalam satu bagian kandang dibagi menjadi empat Sket dan empat Small Pen untuk ayam-ayam yang ukurannya lebih kecil. Penggunaan Pemanas dan Chick guard serta lampu untuk penerangan, disesuaikan dengan umur. Satu buah brooding dengan ukuran diameter 3,5 meter digunakan untuk 825 ekor ayam dengan satu buah gasolex diletakkan ditengah, tempat makan baki 12 buah, tempat minum PS mark empat buah dan tempat minum gallon delapan buah serta lampu 60 watt satu buah, tempat pakan dan minum diletakkan berselang - seling. *Brooder* yang digunakan terbuat dari seng yang dibuat melingkar dengan ketinggian ± 50 cm dan diameter awal 3,5 meter yang diperlebar setiap dua hari sekali dengan ukuran 1,5 - dua meter setiap melebarkan. Untuk ayam pullet pada hari ke 14 Chick guard sudah tidak digunakan. Sedangkan untuk pejantan pada hari ke12, penggunaan gasolee pada saat ayam berumur satu sampai tiga hari dinyalakan selama 24 jam dan untuk hari-hari selanjutnya suhu udara didalam kandang diatur sesuai dengan, kondisi tubuh ayam. Penggunaan lampu saat ayam pada ayam berumur nol - 14 hari menggunakan lampu 60 watt untuk satu Broder, pada 14 hari keatas menggunakan lampu 25 watt / tiga meter. Selain itu penggunaan tetapi pakan dan minum juga disesuaikan dengan umur ayam, untuk umur 0 - 12 hari menggunakan *Feeder Tray* , lalu diganti dengan *hanging/halopon*.

Dalam penggunaan sistem kandang tertutup terdapat beberapa peralatan yang tidak digunakan pada kandang terbuka,yaitu:

a. Cooling pad

Suatu ruangan untuk memberikan temperatur buatan, terdiri dari pipa yang dilengkapi kran untuk mentemprot air dan juga untuk menampung pancaran air sehingga suhu menjadi dingin.

b. Temptron

Alat untuk mengatur temperatur sesuai dengan kebutuhan ternak

c. Kipas angin

Berfungsi untuk menyerap temperatur yang dipancarkan oleh Cooling Pad sehingga udara dalam kandang selalu mengalir ke kipas angin.

d. Panel

Suatu komponen elektrik yang berfungsi untuk menggerakkan energi listrik dalam kandang.

3.6. Pakan Dan Minum

Jenis pakan digunakan untuk ayam Pullet berbeda dengan pakan untuk ayam pejantan. Pakan untuk Pullet umur satu sampai lima minggu menggunakan S 11, umur enam - 10 minggu menggunakan S 21, sedangkan ayam umur 10 - 11 minggu menggunakan S 22, pergantian pakan dilakukan secara bertahap agar ayam tidak mengalami stress. Antara umur lima sampai enam minggu 50% menggunakan S 20 dan 50% menggunakan S 21 sedangkan umur 10 - 11 minggu menggunakan 50% S 21 dan 50% S 22. Untuk ayam pejantan jenis pakan yang digunakan berbeda-beda tiap kandang karena masih dalam masa percobaan. Untuk kandang satu A menggunakan S11 untuk masa Starter dan S 89 untuk *grower*, kandang satu B menggunakan S 11 untuk starter dan S 12 untuk *grower*. Sedangkan untuk kandang dua A pada masa starter menggunakan S 88 dan masa *grower* menggunakan S12, kandang dua B pada masa *starter*. menggunakan S 88 dan masa *grower* menggunakan S 89. Pemberian pakan umur nol sampai empat hari diberikan lima sampai delapan kali sehari, umur lima hari - satu minggu diberikan empat sampai lima kali sehari sedangkan umur lebih dari satu minggu sampai panen pemberian dilakukan pakan dua kali sehari pada pagi dan sore hari, makanan dalam karung dituang ke dalam mulut helopan lalu digerakkan dengan panel. Pakan bergerak melalui pipa menuju tempat pakan yang diletakkan dengan jarak tiap 0,5 meter. Tempat pakan yang disediakan otomatis, setiap habis dikonsumsi oleh ayam, pakan yang berada dalam pipa akan mengalir ketempat pakan, begitu seterusnya sampai habis, Pemberian minum dilakukan secara adlibitum

3.7. Kontrol kesehatan

Pada peternakan PT. Nusantara Unggas Jaya kejadian penyakit lebih dapat ditekan karena menggunakan sistem kandang tertutup.

Selama pelaksanaan praktek kerja lapangan, kasus penyakit yang terjadi adalah *Coryza* dan *Infectious Laryngo Tracheitis*.

Penanganan untuk kedua penyakit ini hampir sama yaitu dengan pemberian *Quinabic* lewat air minum selama lima hari berturut-turut dengan dosis 20-40 mg/Kg BB/hr dan untuk yang sudah parah dikumpulkan dan di injeksi dengan Genta Ject dengan dosis 0,5 CC / ekor secara *Intra muscular*.. Selama dua hari atau dengan *streptomisin* dan *Linco Spectin* dengan dosis 0,5 CC/ ekor secara *Sub Cutan*.

3.8. Program kesehatan dan vaksinasi

Tabel 1: program kesehatan dan vaksinasi pada ayam pejantan

Umur	Jenis Vaksin / Obat
Enam hari	Vaksin ND + IB Clone Ma5
12 Hari	Vaksin Gumboro
Tiga Minggu	Vaksin ND + IB Clone Ma5 Vaksin ND Killed 0,5 ds
Empat Minggu	Vaksin Fout Pox Vaksin NO IB Clone Ma5 Vaksin Cloryza 1 ds
Tujuh Minggu	Pengobatan Cacing dengan Suprizim
10 Minggu	Vaksin ILT dan Fowl Pox
12 Minggu	Pengobatan Cacing dengan Suprizim
14 Minggu	Vaksin ND + IB Clone Ma5 Vaksin ND + IB + EDS Kill Vaksin Coryza 1 ds

Catatan : Pemberian vitamin sebelum, sesudah dan pada saat dilaksanakan Vaksinasi.

Tabel 2: Program kesehatan dan vaksinasi ayam petelur

Umur	Obat / Vaksin
1 – 3 hari	Pemberian Mediflok dan laktosa
7 hari	Vaksin Nolatosia dan ND Kill
14 hari	Vaksin Gumboro
20 hari	Pemberian Nopstress Meras
21 hari	Vaksin ND Lasota dan Fowl Pox
22 hari	Pemberian vitamin (Nopstress Meras)
25 hari	Pengobatan cacung
31 – 33 hari	Pengobatan dengan Ampicoly
35 hari	Vaksin ND lasota dan Vaksin Coryza
35 – 37 hari	Pemberian Lutasol
49 – 50 hari	Pemberian Permasol

3.9. Kegiatan Terjadwal

- 07.30 – 08.30 : - Isi celupan kaki & *Chlorine*
- Cuci, bersihkan gallon minum PS Mark 2
 - Bersihkan *Feeder tube* & kontrol *helopen* bak pakan
 - Kontrol fungsi hevel minuman & naikkan sesuai besarnya ayam
- 08.30 – 10.00 : - Tuang pakan ke *Feeder Tube* (bag I)
- Jalankan *helopen* (bag I)
 - Perbaiki *PS Mark* & *Feeder tube* yang rusak
- 10.00 – 12.00 : - Kebersihan dalam kandang (kawat, tirai dan bola lampu)
- Perbaiki lampu penerangan yang rusak
 - Mengeluarkan peralatan yang tidak dipakai lagi di kandang.
- 12.00 – 13.00 :- Istirahat
- 13.00 – 14.00 :- Tuang pakan ke *Feeder tube* (bag II)
- Jalankan *helopen* (bag II)
 - Grading ayam kecil / ringan masuk Small pen
 - Beri pakan khusus code 511220 untuk ayam di Small pen
- 14.00 – 15.30 : - Tuang pakan ke bak untuk jatah besok
- Masukkan pakan ke *Feeder tube* untuk jatah besok
 - Kontrol air di tong atas kandang
 - Jaga kebersihan panel
 - Jaga kebersihan Temptron
 - Potong rumput dan kebersihan lingkungan

3.10. Kegiatan Tidak Terjadwal

- 27 Mei 2002 : - Bedah bangkai ILT
 - Vaksin ND IB, ND Kill
 - Vaksin Gumboro Po
- 28 Mei 2002 : - Vaksin ILT
 - Vaksin Fowl Pox
- 29 Mei 2002 : - Vaksin coryza
 - Vaksin ND + IB + EDS
 - Vaksin ND. IB
- 31 Mei 2002 : - Penimbangan Berat badan
 - Vaksin Fowl Pox
 - Injeksi dengan genta ject untuk penyakit coryza dan ILT.
 - Penimbangan berat badan
- 1 Juni 2002 : - Vaksin ILT
 - Vaksin Fowl Pox
- 2 Juni 2002 : - Vaksin ILT
 - Vaksin Fowl Pox
- 3 Juni 2002 : - Vaksin ND. 1B.
 - Vaksin ND , 1B. EDS
 -Vaksin coryza
- 4 Juni 2002 : - Pengambilan sampel darah pada ayam umur 8 minggu diambil sampel 80 ekor / kandang
 - Vaksin ND. 1B. 1.0
 - Vaksin ND Kill. S.c
- 5 Juni 2002 : - Injeksi dengan genta ject untuk Coryza dan ILT
 - Grading

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari pengalaman selama Praktek Kerja Lapangan di PT SIERAD PRODUCE dan PT Nusantara Unggas Jaya penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Pemeliharaan ayam memerlukan suatu ketelitian dan kesabaran untuk memperoleh hasil yang di harapkan .
2. Untuk mendapatkan hasil yang di harapanstndarisasi yang baku sebagai pengontrol perkembangan-perkembangan pertumbuhan ayam baik berat badan maupun konsumsi pakan
3. Seni kandang diperlukan untuk mendukung terciptanya hasil yang diharapka .
4. Pada ayam potong vaksinasi yang di butuhkan hanya dua kali yaitu vaksinasi ND dan vaksinasi Gmboro tetapi tidak menutup kemungkinan untuk derah-daerah endemik bagi penyakit lainnya

4.2. Saran

1. karena ayam potong dan ayam petelur tingkat kesetressanya tinggi maka di perlukan ketelatena untuk menurangi stress tersebut sehingga perkembangan pertumbuhan ayam dapat terpenuhi
2. Untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan ayam diperlukan penimbangan secara berkala.
3. Hendaknya sanitasikandang lebih di tingkatkan agar resiko terjangkit penyakit rendah